



Memasuki 2023, **PBK** di Indonesia menunjukkan potensi yang menjanjikan. Nilai transaksi **PBK** dalam perhitungan secara notional value mengalami tren kenaikan transaksi di bursa berjangka.

Bahkan selama pandemi, **PBK** menjadi salah satu perdagangan yang tak surut dengan volume transaksi perdagangan meningkat lebih dari 21 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya.

Semua peluang yang ada menimbulkan tantangan keamanan dalam berinvestasi bagi nasabah yang mengharapkan keuntungan atas investasi ini.

Sedangkan, pada 2022, **Bappebti** melakukan pengawasan terhadap transaksi senilai Rp53.249,7 triliun dengan rata-rata transaksi setiap bulannya sebesar Rp4.437,5 triliun. Total nilai transaksi pada 2022 meningkat sebesar 116,7 persen dibandingkan 2021 yang sebesar Rp24.569,3 triliun (YoY) dan volume transaksi sebesar 14,4 juta lot.

**Baca Juga: Panglima KKB Berandalan Bermotor di Jambi Ditangkap Polisi, Ini Tampang dan Perannya**

Jumlah nasabah **PBK** yang aktif bertransaksi pada 2022 sebanyak 82.246. Selama 2022, **Bappebti** juga mencatat pengaduan **masyarakat** yang tidak sedikit.

Sebagian besar pengaduan tersebut disebabkan adanya investasi ilegal seperti robot trading. Pengaduan yang tidak sedikit tersebut disebabkan antara lain masih terdapat pelaku usaha yang tidak taat terhadap peraturan, masih ada celah dalam peraturan yang ada, serta terbatasnya pemahaman **masyarakat** terhadap **PBK**.